

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata adalah salah satu cara pemanfaatan sumber daya alam yang dapat memberikan nilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah. Dengan mengelola sumber daya alam menjadi destinasi wisata, suatu daerah dapat menarik pengunjung dari dalam maupun luar kota, sekaligus memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan. Perkembangan dalam sektor pariwisata juga dapat meningkatkan kreativitas dan mendukung produktivitas individu. Dasar hukum pengembangan pariwisata yang sesuai dengan prinsip pengembangan adalah Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Keparawisataan ¹

Pariwisata halal adalah merujuk pada jenis pariwisata yang sesuai dengan ajaran Islam, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan perjalanan wisata umat Muslim dengan memperhatikan kebiasaan agama mereka selama bepergian. Namun, pariwisata halal tidak terbatas hanya untuk umat Muslim. Layanan yang didasarkan pada nilai-nilai syariah ini dapat dinikmati oleh siapa saja, baik Muslim maupun non-Muslim. Selain itu, pariwisata halal tidak hanya mencakup destinasi ziarah dan religi, tetapi juga berbagai destinasi lain yang menyediakan

¹ Sri Mariya Salma, 'Laporan Tahunan Pengelolaan Desa Wisata Konservasi Penyu Amping Parak'.

fasilitas pendukung, seperti restoran dan hotel dengan makanan halal, serta tempat ibadah yang memadai.²

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, konservasi merupakan upaya pengelolaan sumber daya alam yang tak terbarukan untuk memastikan pemanfaatannya secara bijaksana, serta pengelolaan sumber daya alam terbarukan untuk menjamin ketersediaannya secara berkelanjutan dengan tetap mempertahankan kualitas dan keanekaragamannya. Indonesia dikenal sebagai salah satu negara dengan keanekaragaman hayati yang sangat tinggi, termasuk dalam hal populasi penyu. Dari tujuh spesies penyu yang ada di dunia, enam di antaranya ditemukan di perairan Indonesia.

Pesisir Selatan dikenal sebagai daerah kawasan Sejuta Pesona dan memiliki banyak destinasi wisata alam, Selain banyak destinasi kawasan wisata pesisir selatan memiliki salah satu kawasan yang bagus dan bermanfaat untuk menambah ilmu yaitu sebuah kawasan di Kecamatan Sutura, Amping Parak, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat, yang dikenal sebagai salah satu lokasi konservasi penyu yang potensial. Dengan garis pantai yang luas dan lingkungan yang relatif alami, kawasan ini menjadi habitat penting bagi penyu untuk bertelur. Keberadaan penyu, yang merupakan salah satu spesies dilindungi

² Sabiq Al Qita, Silma Lafifa Sunarya, and Aam Slamet Rusydiana, 'Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy MANAJEMEN PARIWISATA HALAL (Sebuah Review Menggunakan Analisis Bibliometrik)', |, 140.2 (2022), 2776–7434
<<http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/arrehla/index>>.

dan memiliki peran ekologi yang vital, menghadapi ancaman serius akibat perburuan, kerusakan habitat, dan perubahan iklim³

Ekowisata Konservasi Penyu di Kecamatan Sutura, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat, menjadi salah satu destinasi wisata yang ramai dikunjungi saat libur sekolah, weekend, dan Idul Fitri tahun lalu 1445 H. Sejak senin, 18 Agustus 2023, ribuan wisatawan dari berbagai daerah mulai berdatangan⁴, tidak hanya dari Kabupaten Pesisir Selatan dan wilayah Sumatera Barat, tetapi juga dari luar provinsi seperti Riau dan Jawa. Pengelola Kawasan Konservasi penyu Eko Kurniawan, S.Kom, menyatakan bahwa ramainya kunjungan wisata ini menunjukkan popularitas Konservasi Penyu dan kawasan Pantai Amping parak sebagai pilihan destinasi liburan yang menarik dan bermanfaat bagi masyarakat.

Dalam Ekowisata Konservasi penyu ini melibatkan berbagai langkah, seperti melindungi habitat pantai penyu, mengurangi polusi laut, dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga penyu. Selain itu, pengawasan terhadap perdagangan ilegal produk penyu juga menjadi prioritas. Melalui pendekatan kolaboratif antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, akademisi, dan masyarakat lokal, diharapkan populasi penyu dapat dipertahankan dan perannya dalam ekosistem laut tetap terjaga. Dengan adanya Program konservasi yang terencana dan berkelanjutan, kita dapat memastikan bahwa

³ https://jadesta.kememparekraf.go.id/desa/amping_parak

⁴ <https://infopublik.id/read/274871/konservasi-penyu-amping->

generasi mendatang masih dapat menyaksikan keindahan dan manfaat ekologi yang dibawa oleh penyu sebagai bagian dari warisan alam.

Haridman pengelola kawasan tersebut menyebutkan juga bahwa kawasan konservasi itu dibuat untuk pelestarian penyu. Selain untuk penangkaran, juga dilakukan penetasan telur penyu untuk menjadi tukik dan dilepas ke laut. "Penyu (tukik) yang sudah berhasil dilepas ke laut setelah ditetaskan hingga saat ini sudah mencapai ribuan ekor. Salah satunya dari jenis Penyu Hijau," ujarnya. Fasilitas kawasan konservasi itu menurut Haridman dilengkapi beberapa kolam penangkaran dan fasilitas penetasan. Penyu yang berhasil ditetaskan menjadi tukik, pada waktunya akan dilepas ke laut. Pengelola ini mengaku konservasi penyu tersebut telah dirintis bersama rekan rekannya sejak beberapa tahun lalu. Keberadaan penyu di kawasan konservasi itu menjadi daya tarik bagi pengunjung.

Selain pemandangan alam di pinggir pantai di lokasi konservasi cukup indah dan lingkungannya nyaman, penyu-penyu di penangkaran menjadi magnet untuk menarik pengunjung datang ke tempat itu. Lokasi konservasi sangat nyaman dengan pemandangan yang lumayan bagus. Selain itu, juga bisa menyaksikan penyu berenang di kolam penangkaran sehingga kami menjadi betah bermain di sini," tuturnya. Pengunjung yang datang dapat mengetahui berbagai jenis penyu, baik yang ada dipenangkaran maupun yang tidak keberadaan pusat konservasi penyu yang dikelola oleh kelompok masyarakat lokal memiliki potensi besar untuk menjadi ikon sekaligus daya tarik utama kawasan ekowisata.

Potensi ekowisata di kawasan ini terbuka luas untuk menarik minat wisatawan, baik dari dalam negeri maupun mancanegara. Diharapkan, pengembangan ekowisata mampu mengurangi dampak negatif yang umumnya ditimbulkan oleh aktivitas pariwisata. Selain itu, ekowisata dapat berkontribusi terhadap pengelolaan konservasi penyu melalui berbagai sumber pendanaan, seperti biaya masuk dari pengunjung, program tanggung jawab sosial perusahaan, dukungan lembaga donor, maupun insentif hasil investasi masyarakat lokal dalam bentuk sumber daya manusia dan kawasan konservasi. Dari sisi ekonomi dan sosial, Ekowisata mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui berbagai peluang usaha yang terkait dengan aktivitas wisata.

Kegiatan pariwisata di Amping Parak berawal dari inisiatif komunitas Laskar Pemuda Peduli Lingkungan (LPPL) yang fokus pada pelestarian lingkungan. Langkah awal yang dilakukan adalah penghijauan pantai tandus di wilayah tersebut, dilanjutkan dengan penanaman mangrove di area pasang surut menggunakan pola tanam mitigasi bencana. Selanjutnya, komunitas ini juga aktif melindungi sumber daya kelautan dan perikanan dari ancaman kerusakan, termasuk upaya konservasi penyu yang hampir punah. Pantai yang telah ditanami vegetasi menjadi tempat bertelur tiga jenis penyu, yaitu penyu lekang, penyu hijau, dan penyu sisik. Tiga nagari wisata dari Sumatera Barat berhasil masuk dalam 50 besar desa wisata terbaik pada ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2024 yang diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf). Salah satu di antaranya adalah Nagari Amping Parak di Kabupaten Pesisir Selatan, yang dikenal sebagai Desa Wisata Ekonomi berbasis Pengurangan Risiko Bencana (PRB)

Tabel 1.1
Kunjungan Wisatawan Nusantara Di Kabupaten Pesisir Selatan
2019 – 2023

NO	Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan
1	2019	601.244
2	2020	177.017
3	2021	354.297
4	2022	212.881
5	2023	1.316.340

Sumber data : Badan Statistik Sumatera Barat 2023

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Sumatera Barat tahun 2023, jumlah kunjungan wisatawan nusantara ke Kabupaten Pesisir Selatan menunjukkan fluktuasi yang signifikan setiap tahunnya. Pada tahun 2019, tercatat sebanyak 601.244 menunjukkan angka kunjungan yang cukup tinggi, kemungkinan besar didukung oleh stabilitas ekonomi dan promosi pariwisata yang efektif. Namun, pada tahun 2020 Penurunan drastis sekitar 70% dibandingkan tahun 2019.

5 https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/amping_parak

6 <https://www.rri.co.id/wisata/928257/kemenparekraf-ri-lakukan-penilaian-desa-wisata-amping-parak>

7 <https://sumbar.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzEyIzI=/kunjungan-wisatawan-nusantara-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-sumatera->

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Sumatera Barat tahun 2023, jumlah kunjungan wisatawan nusantara ke Kabupaten Pesisir Selatan menunjukkan fluktuasi yang signifikan setiap tahunnya. Pada tahun 2019, tercatat sebanyak 601.244 menunjukkan angka kunjungan yang cukup tinggi, kemungkinan besar didukung oleh stabilitas ekonomi dan promosi pariwisata yang efektif. Namun, pada tahun 2020 Penurunan drastis sekitar 70% dibandingkan tahun 2019. Hal ini sangat dipengaruhi oleh pandemi COVID-19 yang membatasi mobilitas masyarakat serta pembatasan operasional destinasi wisata. Jumlah ini menurun drastis menjadi 177.017 kunjungan. Pada tahun 2021 Terjadi kenaikan signifikan dibandingkan tahun 2020. Hal ini didorong oleh pelonggaran kebijakan pandemi, meningkatnya kepercayaan masyarakat untuk berwisata, serta promosi wisata lokal yang lebih intensif. terjadi peningkatan dengan total 354.297 kunjungan. Tahun 2022 mencatat kembali penurunan jumlah wisatawan, hanya mencapai 212.881 kunjungan, disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 dan pembatasan mobilitas di sektor pariwisata. Penurunan dibandingkan tahun 2021. Ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti ketidakpastian ekonomi, perubahan pola wisatawan, atau persaingan dengan destinasi wisata lain. Namun, kondisi mulai membaik pada tahun 2023, dengan jumlah kunjungan yang melonjak tajam menjadi 1.316.340 wisatawan. Terjadi lonjakan luar biasa dibandingkan tahun sebelumnya dikarenakan Kondisi ekonomi yang lebih stabil dan

meningkatnya minat wisatawan nusantara untuk mengeksplorasi destinasi dalam negeri.

Berdasarkan data di atas, terlihat adanya peningkatan jumlah wisatawan yang mengunjungi Kabupaten Pesisir Selatan. Salah satu destinasi favorit para wisatawan adalah Ekowisata konservasi penyu, yang menjadi salah satu pusat budidaya penyu di kabupaten pesisir selatan. Daya tarik ini mendorong minat wisatawan untuk berkunjung kembali , baik untuk menyaksikan proses penetasan bayi penyu, menikmati keindahan dan keunikan pantai, maupun sekadar berwisata santai. Pengunjung konservasi penyu ini berasal dari berbagai latar belakang, mulai dari usia, pekerjaan, hingga daerah asal, termasuk wisatawan mancanegara yang turut tertarik menjelajahi keunikan Ekowisata Ampiang Parak. Sementara dilihat Dari data pengunjung tahunan ke Ekowisata konservasi penyu amping parak terlihat perubahan jumlah pengunjung dari tahun ketahun,sebagai berikut:

Tabel 1.2

Data Pengunjung Tahunan Desa Ekowisata Konservasi Penyu Amping Parak, Pesisir Selatan (2019-2024)

NO	Tahun	Jumlah Pengunjung	Asal Pengunjung	Keterangan
1	2019	1.200	Lokal,Regional	Mulai Berkembang Edukasi Konservasi
2	2020	1.000	Lokal,Regional	Pandemi Covid
				19, Penurunan Pengunjung

3	2021	1.500	Lokal,Regional,Intena sional	Pemulihan pasca-pandemi, tur konservasi
4	2022	2.200	Lokal,Regional,Interna sional	Peningkatan kunjungan wisata, event penyu
5	2023	2.500	Lokal,Regional,Interna sional	Lebih banyak program konservasi dan edukasi
6	2024	2.800	Lokal,Regional,Interna sional	Liburan panjang, festival penyu, pelepasan tukik

Sumber Data: Laporan Tahunan Pengelolaan Desa Wisata Konservasi Penyu Amping

Parak8

Berdasarkan data dari Laporan Tahunan Pengelolaan Desa Ekowisata Konservasi Penyu Amping Parak 2024, jumlah kunjungan wisatawan tahunan Wisata konservasi Penyu Amping Parak menunjukkan fluktuasi yang signifikan setiap tahunnya. Pada tahun 2019, tercatat sebanyak 1.200 kunjungan wisatawan local,regional. Namun, pada tahun 2020, jumlah ini menurun drastis menjadi 1.000 kunjungan akibat pandemic covid-19 membuat penurunan pengunjung. Pada tahun 2021,

terjadi peningkatan dengan total 1.500 kunjungan local,Regional,Dan

Internasional. Tahun 2022 mencatat jumlah wisatawan, hanya mencapai 2.200 kunjungan, disebabkan oleh peningkatan kunjungan wisatawan, event penyu. Namun, kondisi mulai membaik pada tahun 2023, dengan jumlah kunjungan menjadi 2.500 wisatawan. Dan pada tahun 2024 melonjak kembali dengan jumlah pengunjung menjadi 2.800 Wisatawan.⁹

Dari penjelasan data di atas, terlihat adanya peningkatan jumlah wisatawan yang mengunjungi Ekowisata Konservasi Penyu Ampiang Parak di pesisir selatan. Yang kini Menjadi Salah satu destinasi favorit para wisatawan adalah Ekowisata Ampiang Parak dengan konservasi penyu, yang menjadi salah satu pusat budidaya penyu di Provinsi Sumatera Barat. Daya tarik ini mendorong minat wisatawan untuk berkunjung kembali, baik untuk menyaksikan proses penetasan bayi penyu, menikmati keindahan dan keunikan pantai, maupun sekadar berwisata santai. Pengunjung konservasi penyu ini berasal dari berbagai latar belakang, mulai dari usia, pekerjaan, hingga daerah asal, termasuk wisatawan mancanegara yang turut tertarik menjelajahi keunikan Desa Wisata Ampiang Parak.

Teori minat berkunjung kembali dianalogikan sama dengan minat pembelian ulang. Menurut Kotler dan Keller menyatakan bahwa setelah konsumen membeli produk tersebut, konsumen bisa puas atau tidak puas dan terlibat dalam perilaku pasca pembelian. Pelanggan yang puas akan kembali membeli produk, begitu pula jika wisatawan sudah mengunjungi tempat

9 Fillia Agustin Coirala, 'Model Pentahelix Dalam Pengembangan Kawasan Konservasi Penyu Berbasis Ekowisata Di Ampiang Parak Kabupaten Pesisir Selatan', *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 9.6 (2022), 1871–80
<<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v9i6.27764>>.

wisatawan tersebut akan mengunjungi kembali tempat wisata itu ,lalu memuji produk yang membelinya di hadapan orang lain dan akan menarik perhatian pada merek dan iklan pesaing dan membeli produk lain dari perusahaan yang sama.Ada beberapa factor utama yang mempengaruhi minat seseorang untuk melakukan pembelian ulang Atau minat berkunjung kembali yaitu faktor Psikologis,faktor Pribadi, Faktor Sosial. Namun menurut Assael menyatakan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi minat pembelian ulang diantaranya:1.lingkungan, lingkungan disekitar dapat mempengaruhi minat pembelian konsumen dalam pemilihan suatu produk tertentu. 2.Stimulus Pemasaran, stimulus pemasaran berupaya menstimulus konsumen sehingga menarik minat pembelian konsumen.¹⁰

Riset Atau Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Pesisir Selatan, Yang berfokus pada Ekowisata Konservasi Penyu dan memiliki 2 unsur pokok, Pertama, Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu wilayah yang memiliki destinasi konservasi penyu yang menarik minat wisatawan, terbukti dari peningkatan jumlah pengunjung setiap tahunnya. Kedua, penyu, atau sering disebut Tukik, adalah kura-kura laut yang hidup di berbagai samudra di dunia. Hewan langka ini hampir punah dan masuk dalam kategori satwa yang dilindungi, sehingga keberadaannya harus dijaga. Oleh karena itu, untuk mempertahankan populasi penyu hijau yang

¹⁰Donni Juni Priansa,*Perilaku Konsumen dalam persaingan bisnis kontemporer*, (Bandung:ALFABETA,2016),h.169-172

terancam punah, perlu dilakukan inovasi berupa program penangkaran untuk membudidayakan penyu.¹¹

Berdasarkan fenomena yang penulis dapat dilapangan sebagian pengunjung memilih tempat ini karena makanan yang dijual halal, bebas dari babi dan alkohol, serta adanya masjid yang indah dan sejuk di dekat lokasi wisata, sehingga mereka merasa nyaman untuk beribadah. Ramahnya penduduk dan pelayanan dari para penjual memberikan kesan positif yang sulit dilupakan oleh para pengunjung. Wisatawan juga mengungkapkan kesan positif terhadap keindahan tempat dan kebersihan lingkungan wisata, yang meningkatkan citra destinasi tersebut. Hal ini mendorong mereka yang sudah pernah berkunjung untuk memiliki minat kembali. Sementara itu, pengunjung lainnya mengatakan bahwa mereka mengunjungi wisata tersebut hanya untuk berlibur atau sekadar singgah, dan memberikan kesan biasa terhadap tempat wisata itu.

Minat kunjungan ulang merujuk pada keinginan seseorang untuk kembali melakukan perjalanan di masa mendatang, yang dipengaruhi oleh pengalaman mereka di masa lalu. Faktor yang dapat memengaruhi minat kunjungan ulang wisatawan adalah pemahaman mereka mengenai destinasi yang ramah halal, atau yang memiliki atribut destinasi halal. Atribut ini sangat krusial bagi wisatawan Muslim, karena mereka perlu

¹¹ Edi Wibowo Kushartono and others, 'Pemberian Pakan Pada Tukik Penyu Hijau (*Chelonia Mydas* Linnaeus, 1758) Di Konservasi Pulau Bangka', *Buletin Oseanografi Marina*, 6.2 (2017), 82 <<https://doi.org/10.14710/buloma.v6i2.16557>>.

menjalankan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik saat berada di negara Muslim maupun non-Muslim. Atribut destinasi berperan sebagai faktor utama yang menentukan daya tarik suatu tempat wisata, terutama dalam konteks saat ini. Konsep minat kunjungan ulang diadaptasi dari teori minat beli ulang terhadap suatu produk, sehingga dalam beberapa aspek, minat untuk berwisata dapat dianalogikan dengan minat untuk melakukan pembelian ulang. Minat sendiri merupakan dorongan yang memotivasi seseorang untuk bertindak.¹²

Menurut Aviolitasona, keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan di masa depan atau kembali ke destinasi yang sama dipengaruhi oleh sikap mereka terhadap pengalaman sebelumnya. Sementara itu, teori *Reasoned Action* dan *Planned Behavior* telah menjadi model yang paling sering digunakan sejak awal 1980-an untuk memprediksi perilaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku berkontribusi dalam menjelaskan variasi keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan kembali. Minat ini juga mencerminkan kesiapan wisatawan untuk mengunjungi kembali destinasi yang sama atau menjelajahi objek wisata lain di lokasi tersebut.¹³

¹²Sri Rahayu, Universitas Pembangunan, and Panca Budi, *Buku Manajemen Pariwisata*, 2023.

Selanjutnya yang mempengaruhi minat berkunjung kembali wisatawan yaitu fasilitas wisata. Fasilitas wisata adalah sarana dan prasarana yang berfungsi mendukung operasional sebuah objek wisata dalam rangka mengakomodasi kebutuhan para wisatawan. Yang membuat Pengalaman wisatawan menjadi berkesan yaitu fasilitas wisata yang mengutamakan kenyamanan, aksesibilitas, kelengkapan, keamanan, serta daya tarik visual dan interaktif. Dengan fasilitas yang bersih, ramah pengunjung, dan menarik, pengalaman wisata menjadi lebih menyenangkan dan berkesan, sehingga terciptanya minat berkunjung kembali pada wisatawan¹⁴.

Citra destinasi juga mempengaruhi wisatawan dalam memiliki niat untuk minat berkunjung kembali terhadap tempat wisata. Ketika wisatawan mengunjungi suatu destinasi, mereka membentuk persepsi keseluruhan tentang tempat tersebut. Onder dan Marchiori menyatakan bahwa citra destinasi memengaruhi keputusan perjalanan sebelum kunjungan (*prior visit*) dan setelah kunjungan (*post visit*). Citra destinasi sebelum kunjungan memengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung. Setelah berkunjung, terbentuk citra pasca kunjungan yang berdampak pada

14 Wawan Endang Sudarwan, Surti Zahra, and Mohamad Bayi Tabrani, 'Fasilitas, Aksesibilitas Dan Daya Tarik Wisata Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Wisatawan Pantai Sawarna Kabupaten Lebak', *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1.1 (2021), 284–94
<<https://doi.org/10.46306/vls.v1i1.29>>.

kepuasan atau ketidakpuasan wisatawan, yang kemudian akan mempengaruhi minat mereka untuk berkunjung kembali¹⁵

Berdasarkan data dan fenomena di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Muslim Friendly Destination* dan Fasilitas Wisata mempengaruhi Minat Berkunjung Kembali wisatawan yang sudah pernah mengunjungi Ekowisata Konservasi Penyu dengan mediasi *Fermes Destination* yang memberikan wawasan dan pengetahuan kepada peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat kunjungan wisatawan ke destinasi Ekowisata Konservasi Penyu, Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Muslim Friendly Destination* dan Fasilitas Wisata Terhadap Minat Berkunjung Kembali pada Ekowisata Konservasi Penyu Dengan Mediasi *Fermes Destination* Di Pesisir Selatan”**.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian tetap terfokus dan tidak meluas dari topik pembahasan yang dimaksud, maka penulis memberikan batasan masalah yang mengarahkan penelitian ini bagaimana Pengaruh *Muslim Friendly Destination*, dan Fasilitas Wisata terhadap minat berkunjung kembali pada ekowisata konservasi penyu dengan mediasi *Fermes Destination* di kabupaten pesisir selatan. Pada wisatawan yang sudah pernah datang

¹⁵ Aditya Satriawan, Yusri Abdillah, and Edriana Pangestuti, “Analisis Destination Image Terhadap Revisit Intention Melalui Satisfaction Dan Place Attachment: Literature Review,” *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis* 16, no. 1 (2022): 146–57, <https://profit.ub.ac.id>.

mengunjungi Ekowisata Konservasi Penyu yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri yang telah memasuki usia remaja atau dewasa. Menurut *World Health Organization* (WHO).¹⁶ Rentang usia remaja adalah 10-19 tahun, namun ada juga istilah ‘anak muda’ yang mencakup usia 15-30 tahun. Sementara itu, penelitian yang diterbitkan di jurnal *the Lancet* menyebutkan bahwa usia remaja adalah 10-30 tahun, yang sejajar dengan kategori anak muda *very WHO*. Untuk usia tua, rentangnya adalah 31-60 tahun. Kesimpulannya, remaja adalah individu yang berada dalam masa transisi. Belum menikah, dan tidak memiliki tanggungan hidup apapun.¹⁷

C. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat tersistematis dan hasil penelitian lebih fokus pada pembahasan yang dituju, maka perlunya ada rumusan masalah berdasarkan latar belakang batasan masalah diatas rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh *Muslim Friendly Destination* terhadap Minat Berkunjung Kembali ke Ekowisata Konservasi Penyu pada wisatawan yang sudah pernah mengunjungi objek wisata tersebut?

¹⁶ Sri Handayani, Nanang Wahyudin, and Khairiyansyah Khairiyansyah, ‘Facilities, Accessibility and Travel Attractiveness on Tourist Satisfaction’, *Jimb*, 20.2 (2019), 123–33 <<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis/article/view/3228>>.

¹⁷<http://berita.pesisirselatankab.go.id/berita/detail/tahun-ini-penangkaran-penyu-ampiang-parak-bakal-miliki-dermaga-mini>

2. Bagaimana Pengaruh Fasilitas Wisata terhadap Minat Berkunjung kembali ke ekowisata Konservasi Penyu pada wisatawan yang sudah mengunjungi objek wisata tersebut?
3. Bagaimana Pengaruh *Fermes Destination* terhadap Minat Berkunjung Kembali ke ekowisata konservasi penyu pada wisatawan yang sudah pernah mengunjungi objek wisata tersebut ?
4. Bagaimana Pengaruh *Muslim Friendly Destination* terhadap *Fermes Destination* ke ekowisata konservasi penyu pada wisatawan yang sudah pernah mengunjungi objek wisata tersebut?
5. Bagaimana Pengaruh fasilitas wisata terhadap *fermes destination* ke ekowisata Konservasi Penyu pada wisatawan yang sudah mengunjungi objek wisata tersebut?
6. Bagaimana Pengaruh *Muslim Friendly Destination* terhadap Minat Berkunjung Kembali ke Ekowisata Konservasi Penyu pada wisatawan yang sudah mengunjungi objek tersebut dengan mediasi *Fermes Destination*?
7. Bagaimana Pengaruh Fasilitas Wisata terhadap Minat Berkunjung Kembali ke Ekowisata Konservasi Penyu pada wisatawan yang sudah mengunjungi objek tersebut dengan mediasi *Fermes Destination*?

D. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Muslim Friendly Destination* dan Minat Berkunjung Kembali ke Ekowisata konservasi penyu pada wisatawan yang sudah pernah mengunjungi objek wisata.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Fasilitas wisata berpengaruh terhadap Minat Berkunjung Kembali ke Ekowisata konservasi penyu pada wisatawan yang sudah pernah mengunjungi objek wisata.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *fermes destination* berpengaruh terhadap Minat Berkunjung Kembali ke Ekowisata konservasi penyu pada wisatawan yang sudah pernah mengunjungi objek wisata.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *muslim friendly destination* berpengaruh terhadap *Fermes Destination* ke Ekowisata konservasi penyu pada wisatawan yang sudah pernah mengunjungi objek wisata.
5. Untuk Mengetahui dan menganalisis apakah Fasilitas wisata berpengaruh terhadap *fermes destination* ke Ekowisata konservasi penyu pada wisatawan yang sudah pernah mengunjungi objek wisata.
6. Untuk Mengetahui dan menganalisis apakah *Muslim Friendly Destination* berpengaruh terhadap Minat Berkunjung Kembali ke Ekowisata konservasi penyu pada wisatawan yang sudah pernah mengunjungi objek wisata yang dimediasi *Fermes Destination*.
7. Untuk Mengetahui dan menganalisis apakah Fasilitas Wisata berpengaruh terhadap Minat Berkunjung Kembali ke Ekowisata konservasi penyu pada wisatawan yang sudah pernah mengunjungi objek wisata yang dimediasi *Fermes Destination*.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan kontribusi bagi pemikiran untuk memperluas cakrawala berfikir dan Sebagai suatu tambahan referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Manajemen Pariwisata Halal.

b. Manfaat Praktis

Memberikan informasi kepada pengelola objek wisata maupun Dinas Pariwisata setempat akan pengaruh *Muslim Friendly Destination* , Fasilitas Wisata terhadap Minat Berkunjung Kembali wisatawan ke destinasi wisata alam.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini sistematika penulisan disusun berdasarkan bab demi bab yang di uraikan sebagai berikut :

BAB I: Pendahuluan

Bab ini berisi pendahuluan yang mencakup beberapa unsur, seperti latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat melakukan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Mencakup evaluasi literatur komprehensif yang menggabungkan teori-teori terkait sebagai sumber penulisan, termasuk teori-teori yang berkaitan dengan subjek yang dibahas serta penelitian dan hipotesis

BAB III: Metode Penelitian

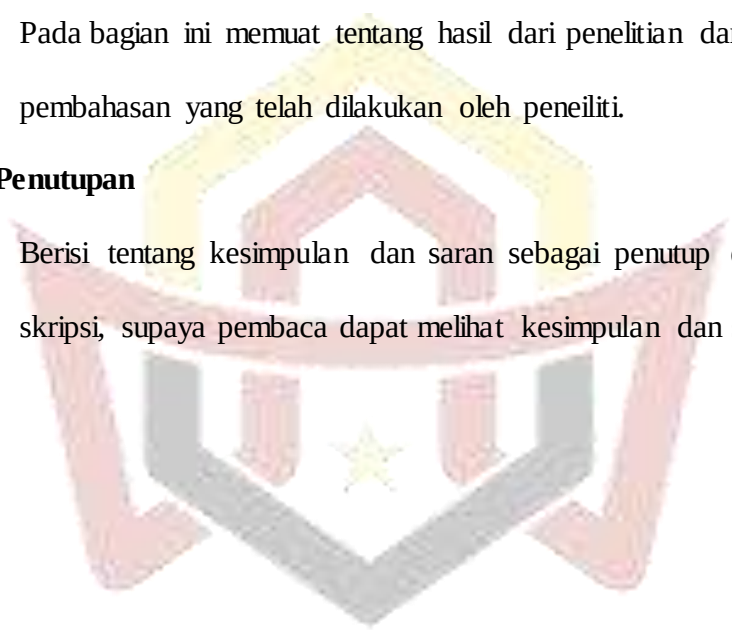
Berisi tentang penjelasan metodologi penelitian yang penulis gunakan yang berhubungan dengan permasalahan untuk pemecahan masalah yang dibahas dan digunakan sebagai pedoman serta alat analisis.

BAB IV: Pembahasan

Pada bagian ini memuat tentang hasil dari penelitian dan hasil dari pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB V: Penutupan

Berisi tentang kesimpulan dan saran sebagai penutup dari sebuah skripsi, supaya pembaca dapat melihat kesimpulan dan skripsi ini.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

